

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember sebelum melanjutkan pada tahap seminar dan Tugas Akhir. Praktik Kerja Lapang dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar memperoleh pengalaman praktis dalam wacana aplikatif. Praktik Kerja Lapang juga sebagai salah satu program dari lembaga yang masuk dalam kurikulum pembelajaran dengan konsep baru dalam mencetak dan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dan pengalaman, sehingga mahasiswa dapat menerapkan teori yang diperoleh di kampus saat kuliah dengan kenyataan didunia industri dan yang ada dilapangan, sehingga mahasiswa yang akan melanjutkan didunia kerja, dunia industri tidak akan asing ataupun bingung apabila akan langsung diterjunkan atau bekerja dilapang bersama masyarakat.

Praktik Kerja Lapang (PKL) selain bertujuan untuk melatih SDM agar terampil dalam penerapan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah juga sebagai sinkronisasi antara bidang ilmu yang telah diperoleh terhadap kondisi yang sesungguhnya terjadi pada industri maupun lapang. Dengan demikian mahasiswa dapat memiliki wawasan yang cukup luas terhadap dunia industri khususnya di PT Mitratani Dua Tujuh yang merupakan industri pengolahan pangan yang memfokuskan pada proses pembekuan sayur-sayuran diantaranya yaitu edamame, okura, *sweet potato*, buncis, dan lain sebagainya. Mulai dari pengetahuan proses di lahan tanam secara langsung, proses analisa penerimaan produk datang di pabrik, proses pengolahan mulai dari pencucian hingga produk jadi sampai pada proses *packing* serta analisa-analisanya.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dilakukan di M27 yang merupakan salah satu anak perusahaan PTPN X yang bergerak secara khusus dalam industri sayuran beku dengan letak perusahaan yang berada di Jalan Brawijaya No.83, Mangli, Kabupaten Jember. Dilakukannya Praktik Kerja Lapang di M27 akan lebih menambah wawasan dan pengetahuan yang luas tentang proses sortasi

grading edamame untuk kapasitas ekspor serta dapat langsung mengimplementasikan apa yang telah didapat dibangku perkuliahan dengan mengikuti beberapa rangkaian kegiatan perusahaan yang meliputi proses produksi, dan analisa produk di laboratorium.

Pertumbuhan industri pangan tidak terlepas dari pengembangan penguasaan teknologi, kemampuan inovasi dalam bidang proses dan produk baru, serta pengendalian dan penguasaan kualitas yang dikehendaki. Orientasi konsumen saat ini bukan terhadap harga produk yang murah saja, tetapi produk tersebut juga harus berkualitas. Kualitas pada industri manufaktur, selain menekankan pada produk yang dihasilkan, juga perlu diperhatikan kualitas pada proses produksi. Hal yang lebih baik adalah apabila perhatian pada kualitas bukan pada produk akhir, namun pada proses produksi atau produk yang masih ada dalam proses (*work in process*), sehingga bila ada kesalahan masih dapat diperbaiki. Dengan demikian, produk akhir yang dihasilkan adalah produk yang bebas cacat dan tidak ada lagi pemborosan karena produk tersebut harus dibuang atau dilakukan pengerjaan ulang (*rework*). Kualitas suatu produk adalah keadaan dari suatu produk yang menunjukkan kemampuan produk tersebut didalam menjalankan fungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Semakin tinggi kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan konsumen berarti semakin berkualitas produk tersebut dan suatu produk berkualitas tinggi jika dapat memenuhi tujuan untuk produk itu diciptakan.

Edamame lebih banyak diekspor di sejumlah negara khususnya Jepang (90%), selebihnya untuk pasar Singapura, Malaysia, Taiwan dan Belanda. Dengan permintaan ekspor yang semakin meningkat tentunya perusahaan harus bekerja keras untuk sebisa mungkin memenuhi permintaan tersebut, dengan tujuan memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Disinilah pengendalian kualitas hasil produksi sangat diperlukan, Permintaan pasar pasti menginginkan kualitas produk yang sebaik mungkin dan tanpa cacat dari PT Mitratani Dua Tujuh. Oleh sebab itu, pihak perusahaan harus secara hati hati menetapkan standar kualitas produk dan melakukan pengawasan dengan teliti agar memenuhi harapan pelanggan. Sebagai perusahaan yang berskala besar, pasti ada *feedback* dari *buyer* sebagai

bentuk ketidakpuasan/kekecewaan terhadap produk yang dibeli. *Feedback* tersebut bisa berupa komplain dan *return*. Komplain dan *return* dilakukan karena terdapat kesalahan yang tidak sesuai dengan ketentuan dari pihak *buyer*. Oleh sebab itu, PT Mitratani Dua Tujuh harus melakukan pengendalian pada kegiatan proses produksinya. Berdasarkan uraian di atas, pengendalian mempunyai peran yang penting dalam manajemen produksi perusahaan. Mengenai pengendalian proses produksi untuk mempertahankan kualitas produk kedelai edamame, sesuai dengan ilmu dan teknologi yang dipelajari di jurusan Teknologi Industri Pangan. Sehingga menjadikan salah satu alasan utama dilakukannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) di M27, Jember, Jawa Timur.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan di M27 adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam proses pengolahan produk pangan.
2. Menambah wawasan mahasiswa tentang manfaat dari ilmu pengetahuan yang dipelajari.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Diploma III pada program studi Teknologi Industri Pangan jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Jember

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan di M27 adalah:

1. Mengetahui profil industri pengolahan pangan produk sayuran edamame di M27.
2. Mengetahui pengendalian kualitas proses produksi sayuran edamame di M27.
3. Mengetahui proses produksi sayuran edamame dari awal sampai produk jadi.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan Praktik Kerja Lapang di M27 adalah:

1. Mendapatkan gambaran tentang kondisi sebenarnya di dunia industri dan memiliki pengalaman yang terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan.
2. Mengetahui pengendalian dan pengawasan kualitas yang diterapkan pada proses produksi edamame di M27.

1.3 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan

1.3.1 Waktu

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapang di M27 dilaksanakan pada bulan September s/d Desember 2021.

1.3.2 Tempat

Kegiatan Praktik Kerja Lapang dilaksanakan di M27 yang terletak di Jalan Brawijaya No.83, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang di M27 menggunakan beberapa metode, antara lain:

1.4.1 Wawancara dan Diskusi

Salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan karyawan M27 dan pembimbing lapang.

1.4.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan lapangan untuk memberikan pemahaman informasi yang didapat dengan keadaan lapang yang sesungguhnya. Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi denah perusahaan dan tata letak ruang produksi.

1.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan hasil studi yang telah ada sebagai sumber pustaka untuk mempelajari kesesuaian teori dengan praktik yang dilakukan di M27 serta upaya untuk pengembangannya.

1.4.4 Dokumentasi dan Data-data

Metode pengumpulan data dengan mengambil data dalam bentuk fisik seperti form, foto, dan dalam bentuk data secara tertulis demi menambah informasi yang diperoleh.

1.4.5 Aktifitas secara Langsung

Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi dengan melakukan kegiatan industri mulai dari penerimaan bahan baku hingga pada proses pengawasan mutu produk akhir.